

Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Perilaku Prososial Gen-Z

¹Umi Mutoharoh, ²Andhita Dyorita Khoiryasdien

¹²Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

¹umimutoharoh264@gmail.com, ²dyorita.kh@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between father's involvement in parenting and prosocial behavior of Gen-Z in Indonesia. Prosocial behavior as an act of helping others without expecting direct benefits is an important aspect in the social dynamics of this generation. This study employed a quantitative correlational method with a sample of 100 Gen-Z people in Indonesia. Data collection was carried out using a measurement instrument for father's involvement and prosocial behavior. The results of statistical analysis using the Spearman correlation test showed a significant positive relationship between father involvement in parenting and prosocial behavior in Gen-Z with a correlation coefficient value (r) of 0.428 ($p = 0.000$). This study provides practical implications on the importance of increasing awareness of the role of fathers in parenting as active figures in the development of children's character and social behavior, as well as the importance of developing family education programs that support father involvement in parenting.

Keywords: father involvement, prosocial behavior, Gen-Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perilaku prososial gen-Z di Indonesia. Perilaku prososial sebagai Tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan manfaat langsung menjadi aspek penting dalam dinamika sosial generasi ini. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 100 orang gen-z di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen pengukuran keterlibatan ayah dan perilaku prososial. Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku prososial pada gen-Z dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,428($p=0,000$). Penelitian ini memberikan implikasi praktis tentang pentingnya meningkatkan kesadaran peran ayah dalam pengasuhan sebagai *figure* aktif dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak, serta pentingnya pengembangan program Pendidikan keluarga yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Kata Kunci: keterlibatan Ayah, Perilaku Prososial, Gen-Z

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, istilah yang sering menjadi perbincangan di media sosial adalah Gen Z atau *IGeneration*. Menurut artikel dari Universitas Sampoerna, Generasi Z mengacu pada generasi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012, artinya Generasi Z lahir setelah generasi Milenial (University, 2022). Generasi Z tumbuh dengan teknologi dan akrab dengan penggunaan gadget yang kompleks atau sering kita sebut

dengan *smartphone*, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku, kepribadian, bahkan hasil pendidikan dan pembelajarannya. Generasi Z tergolong generasi kreatif, namun ada sisi negatifnya, kemampuan komunikasi verbal mereka sering kali buruk. Generasi Z tidak menyukai proses dan lebih memilih segala sesuatunya terjadi begitu saja karena mereka kini merasakan kompleksitas dan kecepatan digitalisasi (University, 2022). Sebagai generasi yang melek teknologi informasi dan internet, cara berpikir Generasi Z lambat laun berkembang sehingga menjadi landasan perubahan sosial, khususnya perilaku prososial. Menurut Baron (dalam Anna 2017), perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah tindakan membantu orang lain tanpa harus menunjukkan ketertarikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan sering kali mempunyai risiko terhadap orang yang dibantu.

Perilaku Prososial (*prosocial behavior*) adalah perilaku individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan si penolong menerima manfaat secara langsung. Sederhananya perilaku prososial menurut Hadi (2017) adalah tindakan membantu orang lain yang membutuhkan. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial memberikan dampak positif bagi orang yang ditolongnya. Tindakan Prososial mengacu pada perilaku yang bermanfaat bagi orang lain dengan memberikan bantuan untuk meringankan beban fisik atau psikologisnya dan tulus.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelson (2015) menunjukkan bahwa salah satu penjelasan mengenai dampak perilaku prososial terhadap peningkatan kebahagiaan yang terdokumentasi dengan baik adalah bahwa perilaku tersebut menyebabkan individu mengalami lebih banyak emosi positif dan lebih sedikit emosi negatif. Dengan kata lain, ketika individu melakukan hal-hal baik untuk orang lain, mereka dapat merasakan kegembiraan, kepuasan, dan cinta yang lebih besar, sementara mengalami lebih sedikit rasa kesal, penghinaan, dan kemarahan, dan pada akhirnya menikmati kebahagiaan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Aknin dkk. (2013) menemukan bahwa perilaku prososial meningkatkan kesejahteraan subjektif dengan meningkatkan emosi positif.

Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak, dan peran ayah sangat penting dalam mengasuh anak. Ini terkait dengan situasi keluarga yang bergantung pada penghasilan kedua pasangan (*dual earner*) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka harus membagi tanggung jawab rumah tangga, termasuk mengasuh anak karena mereka harus bekerja (Van Bemmelen, 2016). Keluarga dengan sistem pendapatan dua orang juga membutuhkan keterlibatan ayah, seperti keluarga dengan sistem pendapatan satu orang, karena ayah berfungsi sebagai pemberi dorongan, dukungan emosional, dan membangun kolaborasi yang baik dalam mengasuh anak. Akibatnya, keterlibatan ayah sangat penting dalam semua situasi keluarga.

Dari segi psikologis, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak disebut dengan keterlibatan ayah, yang diartikan sebagai *father involvement* dalam melaksanakan tugas sebagai orang tua dan memberikan dukungan emosional dan psikologis, serta mampu membimbing anaknya dengan baik dalam tugas pengasuhan anak. setiap tahap perkembangannya (Hawkins & Palkovitz dalam Usmani & Rinaldi, 2014). Partisipasi ayah dalam perilaku sosial anak diperlukan agar anak dapat hidup

mandiri, menjadi dewasa sesuai pilihan hidupnya, dan menjadi generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pada dasarnya perkembangan seorang anak dimulai dari lingkungan mikro, khususnya keluarga. Pola setiap keluarga dalam mengadopsi gaya pengasuhan yang digunakan berbeda-beda. Oleh karena itu, keteladanan orang tua akan melahirkan upaya orang tua yang konsisten dan gigih (Djamarah, 2014). Menurut Diana Baumrind (dalam Papalia, 2023) pola asuh dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (otoritatif) dan *permissive* (permissif). Pada suatu studi terdahulu ditemukan bahwa pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang lebih baik daripada pola asuh lainnya karena pada pola asuh otoritatif, orang tua lebih responsif terhadap kebutuhan anak mereka, namun tetap menerapkan harapan dan aturan yang masuk akal kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan beberapa sampel gen-Z menunjukkan hasil bahwasanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi tingkat perilaku prososial anak. *Figure* ayah berperan penting dalam perkembangan perilaku prososial gen-Z, hal tersebut terjadi karena ayah menjadi *role model* untuk hidup bersosial di masyarakat. Perilaku yang diajarkan oleh ayah menjadi acuan bagi gen-Z untuk berperilaku sehingga perilaku yang ditimbulkan/ diajarkan oleh ayah akan dicontoh oleh anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *SLR* (*Systematic Literature Review*). Penerapan metode *SLR* memungkinkan dalam peninjauan dan identifikasi jurnal secara sistematis, mengikuti langkah-langkah atau protokol yang ditetapkan di setiap fase proses (Kitchenham et al., 2009). Penggunaan *Systematic Literature Review* (*SLR*) secara terstruktur dalam mengidentifikasi jurnal-jurnal sesuai dengan langkah-langkah *Systematic Literature Review* (*SLR*).

Adapun langkah-langkah *Systematic Literature Review* (*SLR*) adalah *research question* (*RQ*) atau pertanyaan tentang penelitian yang dibuat berdasarkan kebutuhan dari rumusan masalah penelitian. Adapun *Research Question* (*RQ*) pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis *teaching factory* terhadap kompetensi pendidikan kewirausahaan peserta didik SMK. Proses pencarian penelitian yang digunakan untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan terhadap jawaban dari *Research Question* (*RQ*) dan referensi terkait lainnya. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan artikel jurnal dari Google Scholar, Lens.id, dan Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	82	82%
Laki-laki	18	18%

Usia		
12-18 Tahun	6	6%
19 -24 Tahun	82	82%
25-28 Tahun	12	12%
Jumlah	100	100%

Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang gen Z di Indonesia, dengan Perempuan 82 orang dan laki-laki 18 orang. Subjek yang berusia 12-18 tahun berjumlah 6 orang, 19-24 tahun 82 orang dan 25-28 tahun berjumlah 12 orang.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
Keterlibatan ayah	100	77	164	102,39	12,117
Perilaku Prososial	100	81	161	103,75	10,662

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat digambarkan data yang digambarkan adalah :

1. Variabel keterlibatan ayah, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 77, sedangkan nilai maksimum 164. Nilai rata-rata keterlibatan ayah sebesar 102,39 dan standar deviasi keterlibatan ayah sebesar 12,117.
2. Variabel perilaku prososial, dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 81, sedangkan nilai maksimum 161. Nilai rata-rata perilaku prososial sebesar 103,75 dan standar deviasi perilaku prososial 10,662.

Jadi, variabel perilaku prososial memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan variabel keterlibatan ayah, artinya ukuran yang diukur oleh perilaku prososial lebih besar dari keterlibatan ayah secara umum. Standar deviasi pada perilaku prososial dan keterlibatan ayah masih dalam kisaran yang cukup umum. Variasi pada variabel yang perilaku prososial lebih terkonsentrasi di sekitar mean daripada variabel keterlibatan ayah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Indeks Normalitas	Sig(p)	Keterangan
Keterlibatan ayah * perilaku prososial	0,103	0,011	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,011 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation from linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
Perilaku prososial * Keterlibatan ayah	20,715	0,000	1,037	0,453	Data linear

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil uji linearitas perilaku prososial dan keterlibatan ayah adalah linear dengan nilai signifikansi $0,453 > 0,05$.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi (r)	Sig (p)	Keterangan
Keterlibatan ayah * perilaku prososial	0.428	0,000	Signifikan

Hasil analisis spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan cukup kuat antara variabel X dan Y pada gen-Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari keterlibatan pengasuhan ayah terhadap perilaku prososial gen-Z. subjek penelitian ini adalah gen-Z di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku prososial gen-Z di Indonesia, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,428 dan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan perilaku prososial pada gen-Z.

Korelasi positif yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menekankan pentingnya peran ayah dalam perkembangan psikososial anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hawkins & Palkovitz (dalam Usmani & Rinaldi, 2014), *father involvement* meliputi pelaksanaan tugas sebagai orang tua serta pemberian dukungan emosional dan psikologis. Hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya berperan dalam pengasuhan sehari-hari tetapi juga dalam pembentukan perilaku sosial positif anak, khususnya perilaku prososial.

Temuan ini juga memperkuat hasil wawancara awal penelitian yang mengindikasikan bahwa ayah berperan sebagai *role model* dalam perilaku sosial di masyarakat. Gen-Z yang memiliki ayah dengan keterlibatan tinggi dalam pengasuhan cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik karena mereka mencontoh perilaku yang diajarkan dan ditampilkan oleh ayah mereka. Hal ini selaras

dengan pernyataan Djamarah (2014) bahwa keteladanan orang tua akan melahirkan Upaya orang tua yang konsisten dan gigih dalam proses pengasuhan anak.

Analisis deskriptif dari data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku prososial (103,75) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata keterlibatan ayah (102,39). Hal ini menarik untuk diperhatikan karena mengindikasikan bahwa meskipun keterlibatan ayah menjadi faktor yang signifikan, Gen-Z juga mungkin mengembangkan perilaku prososial dari sumber atau faktor lain di luar keterlibatan ayah. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh ibu, teman sebaya, Pendidikan, atau media sosial yang merupakan bahan integral dari kehidupan gen-Z sebagai generasi digital.

Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, Gen-Z tumbuh dengan teknologi dan akrab dengan penggunaan gadget yang kompleks, yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku dan kepribadian mereka. Kondisi ini memungkinkan adanya banyak pengaruh dalam pembentukan perilaku prososial mereka, tidak hanya dari keterlibatan ayah tetapi juga dari berbagai sumber informasi dan interaksi digital yang mereka akses. Namun demikian, hasil penelitian yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara keterlibatan ayah dan perilaku prososial mengkonfirmasi bahwa di tengah era digital, peran ayah tetap menjadi faktor penting dalam perkembangan sosial gen-Z.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Nelson (2015) dan aknin dkk.(2013) yang menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif dan kebahagiaan individu. Ketika ayah terlibat dalam pengasuhan dan mengajarkan perilaku prososial, gen-Z tidak hanya mendapatkan manfaat dalam interaksi sosial tetapi juga dalam kesejahteraan mental dan emosional mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perilaku prososial pada gen-Z di Indonesia. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial yang ditunjukkan oleh gen-Z. temuan ini menekankan pentingnya peran ayah sebagai *role model* dalam membentuk perilaku sosial positif anak, khususnya dalam era digital di mana gen-Z dihadapkan pada berbagai pengaruh dan tantangan sosial.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran tentang peran ayah dalam pengasuhan, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai *figure* yang aktif dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Program-program Pendidikan keluarga dan kebijakan yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan perlu dikembangkan untuk memaksimalkan potensi perkembangan sosial gen-Z.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan, perlu diakui adanya keterbatasan dalam penelitian, seperti dominasi responden Perempuan (82%) dibandingkan laki-laki (18%) yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial gen-Z, seperti peran ibu, teman sebaya, Pendidikan dan media sosial, serta melakukan analisis komparatif antara pengaruh keterlibatan

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1162 - 1169 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.7970

ayah pada gen-Z Perempuan dan laki-laki.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang dinamika pengasuhan dan perkembangan sosial gen-z di Indonesia, serta menegaskan relevansi peran dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknin, L. B., Broesch, T., Hamlin, J. K., & Van de Vondervoort, J. W. (2015). Prosocial behavior leads to happiness in a small-scale rural society. *Journal of experimental psychology: General*, 144(4), 788-795. <https://doi.org/10.1037/xge0000082>
- Anna. (2017). The Relationship Between the Interpersonal Communication of Father with Prosocial Behavior of Children Age 4-6 Years in Semarang. *Belia*, 6(2), 120-125. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Bagus Haria. Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Prosocial Saksi Perilaku Bullying Pada Pelajar SMA. Diss. Universitas Brawijaya, 2017.
- Nelson, S. K. (2015). The effects of prosocial and self-focused behaviors on psychological flourishing. University of California, Riverside.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2023). *Experience Human development* (15th ed). McGraw-Hill.
- University, S. (2022). *Mengenal gen z beserta karakteristiknya*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/generasi-z/>
- Usmarni, L., & Rinaldi. (2014). Perbedaan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada etnis minang ditinjau dari tingkat pendapatan. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas ...)*, 5 (1), 43-52.
- van Bemmelen, S. T. (2016). *State of the World's Fathers Country Report: Indonesia 2015*. Jakarta Selatan: Rutgers WPF Indonesia. Diambil dari <https://stateoftheworldsfathers.org/report/state-of-the-worlds-fathers-country-report-indonesia>